REPUBLIKA
Hari, tanggal : Sabtu, 30/01/10
Halaman : 11

UWK-UMM Dalami Riset Obat Kanker

Pengobatan untuk penyakit kanker terus didalami. Salah satunya dengan memanfaatkan hewan laut tanpa tulang belakang (*invertebrata*) seperti dilakukan Pusat Pengembangan Bioteknologi (Pusbang Biotek) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

Riset itu telah lama dikerjakan UMM. Kondisi serupa juga dilakukan Universitas Widya Kartika (UWK) Surabaya. Sehingga kedua perguruan tinggi itu bekerjasama dalam pengembangan riset farmasi dan bioteknologi di bidang kanker.

Rektor UWK, Dr Gembong Baskoro, menegaskan, pihaknya bekerjasama dengan pemerintah Spanyol untuk pengembangan riset tersebut. "Kami ingin lebih efisien waktu, tenaga, biaya, akhirnya bekerjasama dengan Pusbang Biotek UMM. Apalagi, Pusbang Biotek UMM dikenal produktif dalam pengembangan berbagai penelitian,"jelas Gembong Baskoro saat mendatangi kampus UMM bersama tujuh orang dari jajaran rektorat dan dekanat.

Kedatangan rombongan UWK diterima Pembantu Rektor (PR) I UMM, Prof Sujono, dengan rasa hormat. "UMM tak akan pilih-pilih dalam menjalin penelitian yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat,"kata guru besar Peternakan ini.

"Niatan baik UWK yang ingin bekerjasama dengan UMM akan kami tindaklanjuti dengan mengundang mereka dan pemerintah Spanyol untuk terlibat aktif dalam Kongres Bioteknologi Indonesia bertaraf Internasional pada Juli nanti," jabar Sujono.

Direktur DP2M UMM, yang bergerak di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat Prof. Bambang Widagdo, menyatakan sangat tertarik bila UMM bisa bekerjasama dengan UWK. ■ erik pp, **ed:** wardianto

Halaman >> 15
Senin > 1 Februari 2010

Volunter AS Pilih Belajar di UMM

MALANG — Setelah melakukan survei tempat selama sebulan di seluruh kampus di Jawa Timur (Jatim), 20 orang relawan atau volunter dari Amerika Serikat (AS) yang tergabung dalam United State (US) Peace Corps, memutuskan memilih belajar bahasa dan budaya Indonesia di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Hal itu ditegaskan US Peace Corp, Kenneth A Puvak, yang menyebut bahwa dipilihnya UMM disebabkan atmosfer kampusnya lebih nyaman dan cocok sebagai tempat untuk melatih para volunter asal Negeri Paman Sam.

Menurut Kennet, semua volunter AS nantinya akan membantu pengajaran Bahasa Inggris di berbagai sekolah di Jatim. Tapi, sebelum itu, mereka akan di-training dengan cara harus tinggal di pedesaan, tepatnya di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, untuk berlatih bahasa dan budaya Indonesia selama empat bulan.

"Tujuannya agar mereka dapat belajar budaya dan bahasa sambil bersentuhan langsung dengan masyarakat," terang Kennet, kepada wartawan, akhir pekan lalu.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri UMM, Soeparto, menambahkan, selama empat bulan itu, para volunter akan dibagi dalam empat kelompok. ■ erik, **ed:** asep